

**PERILAKU MANUSIA DALAM LINGKUNGAN HIDUP
MENURUT AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Ilmu Ushuluddin**

PERPUSTAKAAN		
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	No. REG	: U-2006/TH/034
K		
U-2006	ASAL BUKU:	
034		
TH	TANGGAL :	

Oleh :

**M. SALEH
NIM: EO3301174**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi saudara **M. Saleh** ini telah disetujui dan siap diujikan.

Surabaya, 5 Agustus 2005

Dosen Pembimbing



Drs. H. Syaifullah M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Saleh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya 23 Agustus 2005

Mengesahkan,

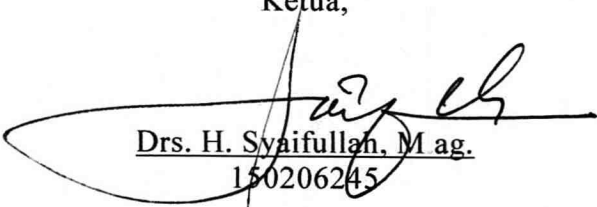
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Drs. A. Khozin Affandi. MA.
NIP. 150190692

Ketua,



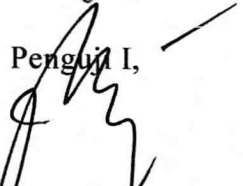
Drs. H. Syaifullah, M ag.
150206245

Sekretaris



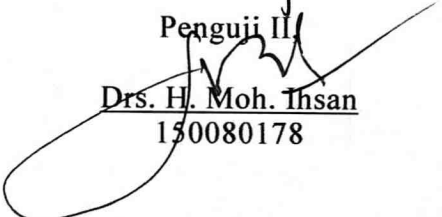
Abd. Chalik, M.Ag.
150299949

Penguji I,



DR. H. Roem Rowie, MA.
150177050

Penguji II,



Drs. H. Moh. Ihsan
150080178

JAIN SUNAN ABDI SURABAYA	
No. KLAS	No. REG U-2006/TH/034
K U-2006 034 TH	ASAL BUKU:
	TANGGAL:

DAFTAR ISI



SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

PEDOMAN TRASLITRASI x

BABI : P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Penegasan Judul 7

F. Tujuan Penelitian 8

G. Kegunaan Masalah 8

H. Metode Pembahasan 9

 1. Sumber data 9

 2. Tehnik pengumpulan data 9

 3. Tehnik analisa data 10

I. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : PERILAKU MANUSIA DALAM LINGKUNGAN HIDUP

A. Arti Lingkungan Hidup 13

B. Fungsi Lingkungan Hidup 15

C. Unsur-Unsur Lingkungan Hidup 18

D. Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Hidup 23

BAB III : AYAT-AYAT TENTANG MEMELIHARA LINGKUNGAN HIDUP

A. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Perilaku Manusia Dalam Lingkungan Hidup	27
B. Penafsiran Ayat	29

BAB IV : DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PERILAKU MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

A. Dampak Positif Manusia Dalam Lingkungan Hidup	41
B. Tanggung Jawab Manusia Dalam Lingkungan Hidup	52
C. Dasar Etika Islam Dalam Menangani Lingkungan Hidup	60
D. Hubungan Terjadinya Bencana Alam Dengan Perilaku Manusia	62
E. Peran Manusia Dalam Lingkungan Hidup Menurut Mufassir	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupapakan kumpulan-kumpulan firman-firman Allah (kalam Allah) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan diriwayatkan oleh secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Diantara tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menjadi petunjuk bagi mereka yang suka berbakti menjadi penyulu kepada segala hamba yang tunduk dan menurut.¹

Kitab suci al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan, wahyu Allah tersebut akan berlaku sepanjang masa, karena seluruh isi al-Qur'an itu berlaku abadi.²

Pembicaraan al-Qur'an pada umumnya bersifat global, partial dan sering kali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokoknya saja. Itulah keunikan dan keistimewaan al-qur'an, karena itu al-Qur'an menjadi obyek kajian yang tidak habis-habisnya oleh para cendikiawan muslim dan non muslim ehingga ia tetap actual sejak diturunkan empat belas abad yang silami³

¹. M. Hasbi ash-Shiddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* (Jakarta, Bulan Bintang, 1990), 113

². M. Dawan Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Jakarta, Paramadina, 1996), 8

³. Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an* (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1991), 3

Bertitik tolak dari uraian diatas, agama Islam adalah salah satu agama yang sempurna, yang dapat mengatur setiap aspek kehidupan manusia baik dalam hubungan dengan manusia Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan sekitarnya.

Istilah kehidupan dan lingkungan hidup baku baik dari aspek ajaranmaupun tradisi keilmuan Islam tidak terdapat dalam konsep yang konkrit, seperti konsep lingkungan yang telah disodorkan dalam kerangka definisi, batasan dan pengertian ilmunan. Namun isyaratnya jelas dalam al-Qur'an.

Pesan-pesan al-Qur'an mengenai pentingnya kehidupan (manusia) dalam lingkungan hidup sudah jelas dan prospektif. Tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup diulang berkali-kali larangan merusak lingkungan dinyatakan sudah jelas, peranan pentingnya flora, fauna, air, tanah, mineral, dalam lingkungan hidup juga ditekankan serta peringatan terhadap manusia mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan petunjuk Allah.⁴

Allah menjelaskan dalam al-qur'an mengenai peran manusia dalam lingkungan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah : 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

⁴. Abdul Aziz bin al-Zindani, *Mukjizat al-Qur'an Dan al-Sunnah Tentang IPTEK* (Jakarta, Gema Insani Press, 1997), 94

Artinya : Dan bila dikatakan kepada mereka “janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi” mereka menjawab “sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan firman-Nya dalam Q.S. al-Qashash : 77

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁶

Dan terjadinya bencana alam akibat perilaku manusia dalam lingkungan hidup yang tidak bertanggung jawab, atas amanat yang diberikan oleh Allah.

Sebagaimana firmn-Nya dalam Q.S. ar-Ruum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).⁷

⁵. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya : Cipta Aksara, 1993), 10

⁶. Ibid, 622

⁷. Ibid, 647

Dan dalam firman-Nya Q.S. ar-Ruum : 57

فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ

Artinya : maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang zhalim permintaan udzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertaubat lagi.⁸

Dan dalam firman-Nya Q.S. asy-Syu'ara : 7-8

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧). إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ (٨).

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik ?. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah dan kebanyakan mereka tidak beriman.⁹

Pada prinsipnya semua itu diserahkan kepada manusia untuk menemukan bentuknya secara utuh, karena manusia telah di bekali kemampuan dasar yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya yakni akal, dengan akalnya manusia mampu memahami ayat-ayat Allah baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra' : 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَا هُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

⁸. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 650

⁹. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 572

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di darat dan lautan, kami beri mereka rizeki darim yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

Keberadaan alam dan seluruh benda-benda yang terkandung di dalamnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara keseluruhan saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Alam beserta isinya merupakan unsur kehidupan dari lingkungan hidup yang berasal dari satu sumber penciptaan, artinya lingkungan hidup memberikan suatu indikasi hubungan antara makhluk sekaligus dengan tuhan sebagai penciptanya.

Sistem keberadaan pencipta dan ciptaannya yang berada dalam suatu sistem hidup maupun benda mati dan Allah sebagai pencipta yang tidak dapat dipisahkan, sistem ini mempunyai dua pengertian :

- a. Seluruh makhluk mempunyai hubungan vertical dengan Allah dalam makna penciptaan.
- b. Hubungan sesama makhluk dijiwai oleh penciptaan yakni pengabdian diri kepada Allah.¹¹

Atas dasar-dasar diatas baik hubungan vertical maupun herisontal memiliki nilai yang seimbang, dalam dalam hal ini dapat dikatakan sikap dan perbuatan ibadah. Secara keseluruhan hubungan makhluk hidup yang baik berarti

¹⁰. Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 435.

¹¹ Abdul Wahid, *Islam Cara Alamiah* (Yogyakarta, Lazuardi, 2001), 338

melaksanakan suatu kewajiban dan kebajikan. Sebagaimana tercantum dalam

Q.S. al-Imran : 112

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُ

يَغْضَبِ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ

اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِخَيْرِ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan.¹²

Komunikasi seperti inilah sebagai dasar isyarat terbentuknya lingkungan yang serasi dan harmunis sesuai dengan tuntunan sunnah Allah yang menghendaki kehidupan yang damai bagi seluruh makhluk-Nya. Oleh karena itu lingkungan hidup yang serasi tergantung pada berlangsungnya interaksi diantara makhluk hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang di atas maka dalam penelitian ini mencoba mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'an tentang perilaku manusia dan lingkungan hidup berdasarkan metode tafsir tematik.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 94.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mencoba mencari ayat-ayat al-Qur'an tentang perilaku manusia dan lingkungan hidup yang berhubungan dengan terjadinya bencana alam berdasarkan kajian tafsir tematik menurut para mufassir, dasar etika Islam dalam menangani lingkungan hidup.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang di ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manusia dalam lingkungan hidup menurut mufassir ?
2. Bagaimana dasar etika Islam dalam menangani lingkungan hidup ?
3. Apa hubungan terjadinya bencana alam dengan perilaku manusia ?

E. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta untuk menetapkan judul di atas maka perlu adanya penguraian kata-kata pokok yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

Peran : Orang yang melakukan sesuatu (pelaku).¹³

Manusia : Makhluk yang berakal budi.¹⁴

Lingkungan hidup : Tempat, wadah atau ruang yang ditempati makhluk hidup dan makhluk tidak hidup yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu

¹³. S. Wajasawito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung, Shinta darma, 1972), 99

¹⁴ WJS. Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), 632

sama lain baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun dengan alam sekitarnya.¹⁵

Jadi seseorang yang melakukan aktifitas dalam lingkungan hidup baik berhubungan dengan Tuhannya, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya. Dan hal ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, artinya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain yang sesuai dengan pengertian al-Qur'an .

F. Tujuan Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dasar yang ada dalam rumusan masalah. Tujuan yang dimaksud dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran manusia dalam lingkungan hidup menurut mufassir.
- b. Untuk mengetahui dasar etika Islam dalam menangani lingkungan hidup.
- c. Untuk mengetahui hubungan terjadinya bencana alam dengan perilaku manusia.

G. Kegunaan Pembahasan

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (academic significance) yang dapat menambah informasi dan pertimbangan dalam memperkaya pemahaman ayat-ayat al-Qur'an khususnya tentang judul di atas.

¹⁵. Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), 6

Disamping itu dapat juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu tafsir al-Qur'an yang merupakan sumber utama dari umat Islam serta harapan penulis dari pembahasan ini adalah dapat menjadi rangsangan untuk berfikir dan pengembangan dalam lingkungan hidup.

H. Metode Pembahasan

a. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif serta pustaka-pustaka lainnya yang terikat dalam pembahasan di atas.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam masalah ini teknik yang dipergunakan adalah dengan cara mempelajari semua bahan kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan di atas dan mengumpulkan ayat-ayat yang ada kaitannya dengan pembahasan ini kemudian menganalisisnya. Adapun sumber data yang dipergunakan ini, mencakup dua macam :

A. sumber data primer, yang meliputi :

1. Tafsir al-Azhar, karangan Hamka.
2. Tafsir al-Maraghi, karangan Ahmad Musthofa.
3. Tafsir al-Qur'an dan tafsirnya, karangan Depag RI.

B. Sumber data skuder, yang meliputi :

1. Lingkungan hidup dalam pemahaman Islam, karangan Dr. M. Bahri Ghazali. M.A.

2. Tsunami dan keajaibannya, karangan Drs. K. H. M. Sufyan Raji

Abdullah. LC.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Studi lingkungan hidup, karangan Nursid Suma Atmaja

c. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul lengkap yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah tahap analisa.

1. Tafsir maudlu'i yaitu menghimpun dari sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, ayat-ayat tersebut diletakan dibawah satu tema bahasan, dan selanjutnya di tafsirkan secara maudlu'i.¹⁶

Langkah-langkah tafsir maudlu'i antara lain :

- a- Menetapkan masalah yang akan di kaji.
- b- Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c- Menyusun urutan ayat sesuai dengan kronologi (masa turunnya, disertai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan sebab al-Nuzulnya).
- d- Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- e- Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sesuai, sistematis, sempurna dan utuh.
- f- Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang releven dengan pokok bahasan.

¹⁶. ABD. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i*, (Jakarta, Brafindo Persada, 1996), 48

- g- Melengkapi ayat-ayat tersebut dengan secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang serupa, mengkompromikan antara yang lain dan yang khas, mutlak dan muqayyad (terikat) atau yang lahirnya tampak kontradiktif, sehingga kesemuanya bertemu pada satu muara, tanpa kontradiksi atau tindakan pemaksaan.¹⁷
2. Metode Induktif yaitu untuk mendapatkan suatu jawaban al-Qur'an tentang ayat-ayat yang mempunyai materi dan persoalan yang sama sehingga dapat menghasilkan yang utuh terhadap suatu masalah.¹⁸
 3. Metode Deduktif yaitu suatu pembahasan dimulai dari yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus agar orang dapat membuktikan bahwa peristiwa termasuk dalam kelas yang di pandang benar.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dalam lima bab dan masing-masing bab di bagi menjadi sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis ungkapkan secara umum yang mengarah pada pokok pikiran yang didalamnya memuat : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Masalah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

¹⁷ ABD. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'I*, 45-46

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Matodologi Reaserch*, (Yogyakarta, FS. UGM, 1986), 36

¹⁹ Koendjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1989), 328

BAB II : PERILAKU MANUSIA DALAM LINGKUNGAN HIDUP

Dalam bab ini terdiri dari Arti Lingkungan Hidup, Fungsi Lingkungan Hidup, Unsur-unsur Lingkungan Hidup, Interaksi Manusia dengan Lingkungan Hidup.

BAB III AYAT-AYAT TENTANG MEMELIHARA LINGKUNGAN HIDUP

Yang terdiri dari Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Perilaku Manusia Dalam Lingkungan Hidup, Penafsiran Ayat.

BAB IV DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PERILAKU MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Dalam pembahasan ini membahas tentang Dampak Positif Manusia Dalam Memelihara Lingkungan Hidup, Tanggung Jawab Manusia Dalam Lingkungan Hidup, Dasar Etika Islam Dalam Mengangani Lingkungan Hidup, Hubungna Terjadinya Bencana Alam Dengan Perilaku Manusia, Peran Manuisa Dalam Lingkungan Hidup Menurut Mufassir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan.
- b. Saran-Saran.

BAB II

PERILAKU MANUSIA DAN LINGKUNGAN HIDUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Arti Lingkungan Hidup

Pengetahuan dan pemahaman umum tentang lingkungan hidup sering kali diartikan hanya dimana masyarakat bertempat tinggal. Tetapi sebenarnya lingkungan hidup mempunyai makna lebih luas artinya meliputi segala apa saja baik berupa benda mati maupun benda hidup yang ada di sekitar kita, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hidup dan kehidupan.¹ Memang secara teoritis ruang lingkup tidak terbatas luasnya seperti matahari dan bintang serta jagat raya yang termasuk ada didalamnya.

Lingkungan hidup adalah sesuatu yang ada di sekitar kita atau tempat tinggal kita.² Ilmu yang khusus untuk mempelajari tentang tempat tinggal disebut ekologi. Ekologi berasal dari bahasa Yunani "oikos" yang berarti rumah atau tempat tinggal.

Menurut DR. Emil Salim lingkungan hidup diartikan segala benda, keadaan (kondisi) dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.³

¹ Baratha, Nyoman, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), 1

² Khailany HD, *Islam Kependudukan Dan Lingkungan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), 77

³ Ibid, 3

Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan hidup membentuk suatu system ekologi yang disebut ekosistem. Ekosistem memandang bahwa unsur-unsur dalam lingkungan hidup sebagai suatu komponen yang saling berkaitan membentuk suatu system. Petunjuk Illahi yang dapat mengarahkan manusia dalam membina hubungan aspiratif kepada alam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-An'am: 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَا طَيْرٍ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُخْشَرُونَ.

Artinya : Dan tiadalah binatang-binatang di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu apapun didalam al-Kitab kemudian didepan Tuhanlah mereka dihimpunkan.⁴

Dan firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran :44

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَقْلَامُهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ
كَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Artinya : yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir bersama mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka, ketika mereka bersengketa.⁵

⁴ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), 192

⁴ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), 230.

⁵ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), 75.

Manusia mempunyai suatu kewajiban untuk menjaga lingkungan agar dapat menimbulkan keharmonisan demi kesejahteraan dan kebahagiaan. Artinya keseimbangan ekosistem perlu diciptakan dan dijaga karena lingkungan hidup juga memberikan rasa aman, tenang, dan kebahagiaan dalam kehidupan ini

Jadi lingkungan hidup adalah sikap antara hubungan manusia dan alam tidak semata-mata hanya hubungan eksploitatif tetapi juga apresiatif. Alam tidak hanya dapat dimanfaatkan tetapi juga dihargai. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa alam raya ini beserta isinya diciptakan untuk umat manusia agar di manfaatkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Jaatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.⁶

B. Fungsi Lingkungan Hidup

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia adalah sebagai berikut :

1. Suatu tatanan ruang bagi keberadaan manusia, artinya mencakup segala sesuatu yang ada dalam diri manusia baik dari segi estetika maupun dari segi

⁶ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 1054.

fisika sebagai dimensi jasmani, rohani dan kebudayaan.⁷ Bentuk kesadaran lingkungan hidup yang terutama adalah terungkapnya berbagai perilaku manusia yang meningkat tekanan-tekanan terhadap sifat alamiah dari lingkungan hidupnya. Sikap keanekaragaman isi alam sendiri terganggu, sehingga terjadi kondisi yang monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia yang ingin selalu merubah dan memperkembangkan habitatnya, padahal Allah telah memperingatkan manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-A'raf :

85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ آلِهَ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَ تَكْمُ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَآوُفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk madyan, saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: Hai kaum ku, sembahlah Allah, sekali-sekali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan serta janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. dan demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.*⁸

⁷ Kerja sama menteri lingkungan hidup, Depag RI, MUI, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta, Swarna Bumi, 1997), 22-23

⁸ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 235

2. Lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas di dalam lingkungan secara eksploitatif. Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna untuk kepentingan dirinya. Seperti yang disebutkan diatas. Lingkungan hidup berproduksi karena sarana energi yang mengalir lewat ekosistem. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Q.S. Hud : 61

وَالِي ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا لِلَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Sholeh. Sholeh berkata: Hai kaumku sembahlah Allah, sekali-sekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya. Karena itu mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia sendiri dalam lingkungan hidup tidak dapat lepas dari alam, artinya manusia mempunyai suatu ketergantungan pada energi, air, oksigen dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam aliran energi yang merupakan mata rantai makanan, manusia tidak memberikan dukungan langsung bagi makhluk hidup lainnya. Sebaliknya manusia berfungsi sebagai produsen sosial budaya melalui kreasi yang dihasilkan seperti musik, tari, nyanyian dan lain sebagainya. Dalam

⁹ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 336.

hal ini manusia juga bagian dari ekosistem, karena semua kreasinya tersebut berada dalam hukum termodinamika, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya alam secara lebih dari pada makhluk lain.

Pada mulanya ekologi hanya menjelaskan bagaimana hubungan makhluk hidup dengan habitatnya, komponen lingkungan dimana makhluk hanya memakai dasar ilmu bumi dan biologi ini tidak akan memuaskan, karena tidak menjelaskan bagaimana corak tingkah laku manusianya, padahal kepentingan ilmu itu adalah untuk mendorong agar manusia lebih menghargai lingkungannya secara keseluruhan. Karena yang dimaksud sebagai lingkungan bukan saja lingkungan alam, tetapi lingkungan sosial budaya.

C. Unsur-unsur lingkungan hidup

a. Sumber daya manusia adalah sumber daya kehidupan dengan segala organ tubuhnya, daya dan jiwa yang dimiliki serta pergaulan dengan manusia lainnya. Allah telah menundukan apa yang ada didarat dan dilaut semuanya untuk manusia dan diwariskan kepadanya. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Anbiya' : 105

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya : *Dan sungguh telah kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauhul Mahfudz, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang shaleh.*¹⁰

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menurunkan kitab kepada rasul, seperti Zabur, Taurat, Injil dan al-Qur'an yang di dalam kitab itu diterangkan bahwa bumi ini adalah kepunyaan Allah, dan diwariskan kepada siapa yang dikehendak-Nya. Dan Allah telah menetapkan juga dalam ayat ini, bahwa hamba-hamba-Nya yang mewarisi bumi dan memakmurkannya, walaupun mereka tidak memeluk agama Islam. Ketentuan Allah ini telah ditetapkan sejak dulu di laut mahfudz.

Ayat lain yang senada dengan ayat ini, ialah firman Allah dalam Q.S. al A'raf 128 :

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Musa berkata pada kaumnya : Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa.*¹¹

¹⁰ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 508

¹¹ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 240.

b. Pupulasi manusia adalah paling sedikit diantara unsur-unsur lingkungan lain kalau dibandingkan yang lain antara populasi manusia dengan flora dan fauna maka akan kelihatan betapa sedikitnya populasi manusia tersebut.¹² Meskipun jumlah manusia paling sedikit diantara unsur-unsur lingkungan hidup yang ada, akan tetapi sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling baik dan sempurna dalam dimensi material maupun spiritual dibandingkan dengan unsur-unsur lingkungan hidup lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra' : 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا.

Artinya : *Dan sesungguhnya Kami telah mulyakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*¹³

Karena kelebihan manusia dari makhluk lain itulah Allah menyerahkan bumi dan isinya kepada manusia sebagai wakil Allah dalam alam semesta ini, yang diberi tugas untuk mengelola, membudidayakan dan memakmurkan bumi dan langit, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hud : 61

¹² Amsyari, Fuad, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta, Graha Indonesia, 1986), 6

¹³ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 435

وَالِي ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ

الأرضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Sholeh. Sholeh berkata : Hai kaumku sembahlah Allah, sekali-sekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya. Karena itu mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanmu amat dekat (rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).¹⁴

Untuk itu manusia di tuntut untuk belajar ilmu-ilmu pengetahuan tentang tata cara pengelolaan sumber daya alam dan teknologi, karena dengan ilmu dan teknologi manusia mampu membina dan membangun dunia ini menjadi hidup yang menyenangkan dan mensejahterakan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Allah dan rosul-Nya yang tercantum dalam ajaran Islam, mematuhi segala peraturan yang berlaku sehingga kita dapat beribadah kepada Allah dengan khusu'.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sumber daya alam merupakan sumber daya yang ada disekitar kita yang meliputi sumber daya abiotik dan sumber daya biotik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sumber-sumber alam tersebut dapat di kelompokkan sebagai berikut :

a. Sumber daya alam yang diperbaharui yaitu sumber daya alam yang dapat dipakai lagi setelah dipergunakan atau sekali dipergunakan bisa diperbaiki

¹⁴ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 336

atau dipulihkan beberapa lama. Yang termasuk sumber daya alam ini antara

lain yaitu : air, hutan, tumbuh-tumbuhan dan hewan.

- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yaitu : sumber daya alam yang akan habis sekali pakai. Sumber daya alam ini dianggap memiliki jumlah yang pasti sehingga manusia tidak dapat bisa menambah sumber daya alam ini untuk memperpanjang waktu habisnya, yang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah lahan-lahan tambang seperti batu bara, biji logam, aluminium, minyak bumi dan lain-lain.
- c. Sumber daya alam yang dapat diganti yaitu jenis sumber daya alam yang dapat diganti dengan sumber daya lainnya. Misalnya bensin diganti premix.¹⁵

Sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya supaya dilangsungkan kehidupannya. Mengenai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui kita harus menggunakan dan memanfaatkan menurut pola pelestarian lingkungan, karena apabila sumber daya ini habis, kita tidak dapat memproduksinya lagi. Sedangkan dalam mengelola dan mengkonumsi sumber daya terbaharui kita harus mengelola dan memanfaatkannya dengan bijaksana meskipun sumber daya alam ini dapat pulih kembali, tetapi kalau dikuras secara terus menerus maka akan habis juga.

¹⁵ Cahyono, Bambang Tri, *Pengelola Sumber Daya*, Cet. I (Yogyakarta, Liberty, 1992), 2

D. Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Hidup

Langit dan bumi dengan segala isinya, termasuk matahari, bulan, bintang, air, tumbuh-tumbuhan dan hewan merupakan alam ciptaan Allah yang paling berhubungan antara satu dan yang lainnya serta saling mempengaruhi dalam komposisi ekosistem yang serasi dan seimbang serta berjalan secara teratur karena semua itu diatur oleh Allah SWT.

Lingkungan alami yang demikian itu diciptakan untuk kepentingan umat manusia, keteraturan, keserasian dan keseimbangan ekosistem di antara unsur alam itu disebabkan karena pencipta dan pengaturan yakni Allah SWT. Di dalam al-Qur'an dituliskan bahwa, apabila ada beberapa Tuhan niscaya langit dan bumi akan hancur. Seaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya Q.S. al-Anbiya' :

22

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya : *Seandainya ada di langit dan di bumi Tuhan-tuhan selain Allah tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy dari pada apa yang mereka sifatkan.*¹⁶

Lingkungan hidup menurut agama Islam adalah segala sesuatu yang mencakup segala usaha kegiatan manusia, karena itu Islam memandang lingkungan alamiah dari dua sudut yaitu sudut ruang dan sudut waktu. Dari sudut ruang dilihat dari perjalanan ekosistem diantara unsur-unsur alam yang

¹⁶ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 498

saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan dari sudut waktu dilihat dari kegiatan manusia dari satu masa ke masa lain serta dari satu generasi ke generasi yang lain, yang tentunya mempengaruhi terhadap perjalanan ekosistem secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁷

Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia untuk belajar dari sejarah karena dari sejarah itu dapat memperoleh suatu gambaran bagaimana umat terahulu berinteraksi dengan alam dan bagaimana pula akibat terhadap orang yang dholim kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-An'am : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya : Katakanlah : Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.*¹⁸

Pada ayat lain Allah SWT menceritakan kehidupan suatu bangsa yang berhasil dan sukses, kemudian mengalami kehancuran disebabkan sikap dan perilaku manusia itu sendiri yang melawan aturan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Rum : 19

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ

¹⁷ Kerja sama menteri lingkungan hidup, Depag, MUI, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, 77

¹⁸ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 687

Artinya : Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.¹⁹

Dalam lingkungan hidup selain bertalian antara manusia dengan alam yang berada disekitarnya, bertalian pula antara manusia dengan manusia lingkungan ini disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial bersifat dinamis, ia terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa. Pertambahan penduduk secara deret ukur menimbulkan dampak semakin banyaknya tuntutan keperluan hidup, sementara sumber daya alam serba terbatas. Hal ini mendorong manusia untuk mengembangkan pemikiran untuk menggali dan mengelola alam sebagai upaya kebutuhan manusia.

Al-Qur'an tidak mengingkari adanya persaingan itu dalam melaksanakan kebaikan yang membawa kemaslahatan bagi lingkungan sosial. Hal ini dijelaskan oleh dalam Firman-Nya Q.S. al-Baqarah : 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepada-Nya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mnegumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.²⁰

¹⁹ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 643

²⁰ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 38

Lingkungan hidup bagi manusia yang terdiri dari benda-benda mati dan makhluk hidup pada mulanya di bentuk secara alami setelah keberadaan manusia di Bumi, lingkungan alami mengenal perubahan akibat perilaku manusia disebut lingkungan hidup binaan.

Perkembangan manusia dan Interaksinya dengan komponen lain dalam lingkungan hidup yang dikodratkan sebagai kholifah di muka bumi. Dengan demikian manusia bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ Kerja sama menteri lingkungan hidup, Depag, MUI, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, 78

BAB III

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG MEMELIHARA LINGKUNGAN HIDUP

A. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Perilaku Manusia Dalam Lingkungan Hidup

1. Al-Baqarah : 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : *Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*¹

2. Surat Al-Maidah : 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى سَوَاءَ آخِيهِ قَالَ يَوَيْلَ لِي أَبْجَزْتُ

أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِى سَوَاءَ آخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ.

Artinya : *Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguurkan mayat saudaranya, berkata Qabil : "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguurkan mayat saudaraku ini ?" karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.*²

3. Q.S. Al-'Araf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ.

¹ Ibid, 50

² Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 163

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁶

7. Surat Ar-Rahman 7-8

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧). أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨).

Artinya : *Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) .Supaya kamu jangan melampaui nerca itu.*⁷

B. Penafsiran Ayat

1. Al-Baqarah : 205

Hamka dalam tafsirnya mengatakan : Dan apabila telah berpisah yaitu apabila mereka telah kembali kepada keadaanya sendiri telah lepas dari tempatnya mengambil muka itu berjalanlah ia di umi merusak padanya, sebab yang menjadi pedoman sebenarnya bukanlah kebenaran, melainkan kemegahan untuk dirinya, keuntungan yang hendak dipulutnya. Tidak dipikirkan bahwa dia telah merusak dan merugikan padahal Allah tidak suka akan kerusakan.⁸

Orang-orang semacam itu sudah terbiasa dengan kegemaran mereka yakni menimbulkan kerusakan, sehingga karena terbiasanya mereka tega merusak tanaman dan binatang ternak. Demikianlah tingkah laku orang-orang yang gemar merusak, apa yang mereka perbuat, segalanya untuk memenuhi

⁶ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 623

⁷ Depag RI, al-Qur'an Dan Terjemahannya, 890

⁸ Hamka, Juz II, Hal 148-149

kepuasan nafsunya sekalipun harus merusak dunia seluruhnya. Allah tidak meridlo'i dan tidak menyukai kerusakan. Oleh karena itu tidak menyukai orang-orang yang gemar merusak.⁹

Golongan manusia semacam ini, pastilah ia telah berlalu dan meninggalkan orang yang ditipunya itu, melaksanakan tujuan yang sebenarnya, ia melakukan kerusakan diatas bumi tanaman-tanaman dan buah-buahan dirusak, binatang ternak dibinasakan, apalagi kala mereka sedang berkuasa di mana mereka berbuat sesuka hatinya.¹⁰ Sifat-sifat semacam itu tidak disukai oleh Allah. Dia murka terhadap orang-orang yang berbuat demikian.

2. Al-Maidah : 31

Ayat ini berkisah tentang dua anak Adam, lantaran dengki kemudian terjadi diantara mereka pertupahan darah, maksudnya, supaya orang tahu hikmah apa yang terkandung dalam hukum yang disyariatkan Allah terhadap para pandurhaka baik perseorangan maupun kelompok. Orang yang tidak menjaga keseimbangan lingkungan dan berbuat semena-mena serta mengeksploitasi alam menurut kehendaknya saja, salam hal ini dapat dikelompokkan sebagai orang yang durhaka terhadap tanggung jawab dibumi.

Jadi peristiwa mereka sebenarnya seperti dua anak Adam juga, salah seorang diantaranya berwatak jahat (mendengki kepada yang baik) lalu berlaku

⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz II, (Semarang, Toha Putra, 1992), 207-208

aniaya terhadapnya sampai tega membunuh. Membunuh orang lain tanpa sebab adalah orang yang membuat kerusakan diatas bumi dengan mengganggu keamanan dan ketentraman,serta membinasakan tanaman dan keturunan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.¹¹

Pada ayat diatas terdapat pula bimbingan untuk mewujudkan persatuan antar umat manusia sebagaimana mestinya agar tiap orang bertekad membela kehidupan bersama, dan jangan memberi bahaya terhadap siapapun, termasuk kepada makhluk –makhluk Allah yang lain, yang telah diatur dalam tatanan alam yang rapi, baik seperti terhadap tumbuhan, hewan maupun yang lainnya.¹²

Al-Qur'an sering sekali menganjurkan terwujudnya persatuan umat, dan kewajiban adanya kerja sama diantara mereka. Pelajaran yang dapat kita petik dari kisah dua anak Adam tersebut diatas bahwa dengki adalah pembangkit dari terjadinya kejahatan. Bangsa atau umat manapun yang warganya terjangkit waban ini, maka sulitlah mereka diarahkan kepada usaha yang dapat meningkatkan derajat di tengah bangsa-bangsa yang lain, serta sulit pula terjadi tolong menolong sesama mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat memperbaiki nasib dan membawa kemajuan mereka dalam lapangan kehidupan saja, sehingga mereka yang asalnya merdeka bakal menjadi budak

¹⁰ Depag RI, *al-Qur'an Dan Tafsir*, Jilid I, Juz II, 342

¹¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz VI, Hal 179--187

¹² Ibid, 128

bangsa lain, dan jatuhlah mereka dari kejayaan dan kemegahan hidup, maka akan menjadi bangsa atau umat yang hina.

3. Penafsiran Q.S. Al-'Araf : 56

Dan janganlah kamu merusak dimuka bumi ini setelah membuat kusut sesudah selesai membuat kusut kalau tidak sanggup membuat yang lebih baik. Janganlah dirusak yang telah baik. Orang yang telah membuat kusut dan merusak adalah orang yang menjadi musuh di masyarakat. Seorang muslim yang sadar akan agamanya mempunyai kewajiban supaya jangan menambah kusut yang telah kusut, melainkan memelihara sesuatu yang telah ada, jangan di kusutkan dan berusahalah membuat sesuatu yang lebih baik.¹³

Dalam ayat ini Allah SWT melarang membuat kerusakan di permukaan bumi, larangan membuat kerusakan itu mencakup semua bidang seperti merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak kehidupan dan sumber-sumber kehidupan. Padahal bumi yang dijadikan Allah ini cukup baik.¹⁴ Mempunyai gunung-gunung, lembah, sungai, daratan, lautan dan lain-lain yang semua itu dijadikan Allah untuk manusia agar dapat diolah dan di manfaatkan dengan sebaik-baiknya jangan sampai dirusak dan dibinasakan.

Selain dari itu untuk manusia yang mendiami bumi ini, sengaja Allah menurunkan agama dan diutusny para nabi dan rosul supaya mereka dapat

¹³ Hamka, *Tafsir al-azhar*, Juz VII, (Jakarta Pustaka Panji Mas, 1982), 260-261

¹⁴ Depag RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid III, Juz VII, (Yogyakarta : Versia Grafika, 1990), 387-388

petunjuk dan pedoman dalam hidupnya, agar tercipta hidup aman dan damai. Bila manusia sudah baik, maka suluruhnya akan baik, agama akan baik, Negara dan bangsa akan baik serta keseluruhan akan menjadi baik. dalam tafsir al-Maraghi dikatakan janganlah kamu merusak sesuatu yang ada dimuka bumi ini setelah Allah membuat kemashlahatan padanya dengan menciptakan hal-hal yang bermanfaat dan memanfaatkannya dengan menundukan bumi kepada mereka.¹⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Jatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya : Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. Penafsiran QS. Hud : 61

Allah telah menjelaskan bahwa Dia telah mengutus Sholeh kepada kaum Tsamud, ia menyeru mereka supaya hanya menyembah kepada Allah saja dan meniggalkan sembahhan-sembahhan yang telah membawa mereka kejalan yang salah dan menyesatkan. Allah yang menciptakan mereka dari tanah. Dari tanah itulah diciptakannya Adam As, dan sari tanah itu pula asal semua manusia.

¹⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz III, Juz VII, (Beirut : Darul Fikr, 1973), 178

¹⁶ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 820

Setelah manusia berkembang biak di atas bumi mereka diserahi oleh Allah tugas untuk memakmurkannya, sebagai anugerah dan karunia-Nya. dari pada-Nya.¹⁷

Dalam tafsir Al-Azhar disebutkan. Dan (Dia) meramaikan kamu didalamnya, subur makmur bumi ini, dengan serba lengkap, serba cukup bahan makanan, dan ramailah manusia menjadi penghuninya, apabila bumi subur dan makmur cukup, manusia pun hidup dengan sentosa mencari rizki dan berketurunan.¹⁸

Ayat ini menceritakan seruan nabi Sholeh kepada kaumnya, Tsamud, Allah telah menjadikan kalian orang-orang yang telah memakmurkan tanah ini, artinya bahwa kaum nabi Shalih itu ada yang menjadi petani, pengrajin, tukang batu, dan lain sebagainya, Allah yang telah menciptakan bentuk kerajinan kalian dan menganugerahkan kepadamu sarana-sarana kemakmuran dan kenikmatan di atas bumi.¹⁹

Allah telah menjadikan manusia sebagai pemakmur bumi. Manusia adalah yang harus menjaga dan bertanggung jawab terhadap keseimbangan lingkungan dari kerusakan dan kepunahan, baik yang di akibatkan faktor alam maupun akibat ulah manusia.

¹⁷ Depag RI, *al-Qur'an Dan Tafsir*, Jilid XII, Juz XII, 538

¹⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid XII, 82

¹⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz XII, 94-95

Mohonlah ampun dan bertobatlah pada Allah atas dosa-dosamu yang telah lalu, karena kemusyrikan dan mempersekutukan Allah kepada yang lain serta atas kejahatan-kejahatan yang telah kamu lakukan.

5. Penafsiran AL-Quran al-Hijr.19

Al- Maraghi menafsirkan ayat ini bahwa Kami jadikan bumi dalam bentuk memanjang, baik panjang, luar dan dalamnya. Maksudnya agar ia bisa di manfaatkan secara maksimal, ketentuan ini berkaitan apa yang tampak pada pandangan mata. Maka hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan bulatnya bumi, karena suatu bentuk yang bulat tetapi besar, akan kelihatan rata pada pandangan mata. Dan kami jadikan di dalamnya gunung-gunung yang kokoh karena khawatir akan guncangan besar penghuninya.²⁰

Sesungguhnya setiap tumbuh-tumbuhan yang ada benar-benar telah ditimbang dan diukur, maka anda dapat melihat suatu unsur tumbuh-tumbuhan berbeda dengan unsur tumbuh-tumbuhan berbeda dengan tumbuh-tumbuhan yang lain dengan penyerapan makan-makanan dari akar yang menemus tanah, dan dari situ naik ke batang, dahan daun bunga. Yang membatasi perbedaan ini ialah kelopak-kelopak yang terdapat pada kulit akar, lubang setiap tumbuh-tumbuhannya cukup memuat unsur yang telah di tetapkan baginya. Selain itu akan diusirnya, karena tidak sesuai dengannya. Ia telah dibuat dalam bentuk tertentu, sehingga hanya akan menelan ukuran-ukuran itu saja.

²⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz XIV, 20-21

Begitu juga dengan ekosistem yang ada didalam alam telah diukur menurut ukurannya juga, sehingga apabila ada unsur-unsur dari alam yang rusak atau punah akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan alam tersebut, yang mengakibatkan eksis-ekais terhadap hidup dan kehidupan manusia,

Di bentangkan bumi ini untuk kehidupan segala yang bernyawa termasuk manusia. Di bentangkannya gunung-gunung sebagai pasaknya, Maka di atas bumi yang berpasak gunung itu timbulah tumbuh-tumbuhan yang berbagai ragam, yang semuanya itu ada hubungannya dengan kehidupan manusia tadi.

Penghamparan bumi, peletakan gunung dan penumbuhan segala sesuatu yang tumbuh itu sudah ditimbanga.²¹ Letak gunung dalam suatu negeri menentukan pula keadaan udara, menentukan pula dari tumbuh-tumbuhan yang lebih subur tumbuhnya dan semua itu mempengaruhi pula kehidupan bagi kehidupan manusia..

Dia (Allah) telah menciptakan beraneka ragam tanaman dan tumbuh-tumbuhan masing-masing mempunyai ukuran dan kadar di tentukan. Seperti pohon durian yang batangnya kokoh itu serasi dengan buahnya yang besar dan berduri, batang pohon yang sesuai dengan buahnya dan tangkainya sesuai dengan tanah yang cocok dengan tempat tumbuhnya, demikian pula dengan tumbuh-tubuhan yang lain diciptakan Allah SWT, dengan seimbang, sesuai dan serasi dengan iklim, keadaan dan keperluan manusia atau binatang tempat ia hidup.

Demikian Allah menciptakan sesuatu dengan ukuran dan kadar tertentu, sehingga melihat kesempurnaan ciptan-Nya itu akan bertambah pula iman di dalam hati orang yang berfikir dan bertambah pula keyakinan bahwa Allah adalah Maha Sempurna.

Allah berfirman bahwa Dia telah menghamparkan bumi bagi umat manusia dan diciptakan gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir dan lading-ladang pertanian yang menumbuhkan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, masing-masing menurut ukuran yang telah ditentukan.²²

6. Al-Qashash : 77

Ahmad Musthafa al-Maraghi mengatakan berbuat baiklah kepada makhluk Allah, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan memberimu beberapa kenikmatan. Berbuat baiklah kepada makhluk lainnya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu serta menemui mereka dengan baik dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi ini dan berlaku buruk kepada makhluk Allah, karena Allah akan menghinakan orang-orang yang suka mengadakan kerusakan serta menjauhkan diri mereka dari dekat kepada-Nya serta tidak memperoleh kecintaan dan kasih sayang-Nya.

Pergunakanlah harta dan nikmat yang diberikan Allah kepadamu ini untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai

²¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid XIV, 178

²² H. Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Ibn Katsir*, Jilid IV, (Surabaya : PT> Rida Ilmu, 1988), 514

cara pendekatan yang mengantarkanmu memperoleh pahala-Nya didunia dan di akhirat.

Prof. DR. Hamka menafsirkan al-Qoshash ini mengatakn : Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, kebaikan Allah kepada engkau dikandung ibu sampai engkau datang kedunia, mulai dia tidak punya apa-apa sampai diberi rizki berlipat-lipat maka sudah sepatutnyalah berbuat baik pula yaitu "al-ihsan". Ihsan kepada Allah dan ihsan kepada manusia. Dan janganlah engkau mencar-cari kerusakan dimuka bumi. Segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan silaturrahi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat onar, menipu dan memicu semuanya itu adalah merusak sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang suka merusak dimuka bumi ini dan balasan Allah akan datang cepat atau lambat serta tak seorang dapat menangkisnya.²³

Orang yang dianugerahkan Allah kekayaan dan harta yang melimpah, serta nikmat yang banyak, hendaklah ia menafkahkan di jalan Allah, patuh dan taat kepada-Nya untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya didunia dan diakhirat. San janganlah seseorang berbuat kerusakan di muka bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah, karena Allah tidak menyukai orarg-orang

²³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid VII, 128-129

yang berbuat kerusakan. Allah SWT tidak akan menghormati mereka, bahkan Allah tidak akan memberikan ridlo dan rahmat-Nya.²⁴

7. Penafsiran QS Ar-Bahman : 7-8

Allah menjadikan aturan di dalam bumi ini berjalan pada jalan keadilan, yaitu adil dalam soal keyakinan, soal ibadah, keutamaan dan adab kesopanan.. Allah melarang dari keterlaluhan dalam melakukan agama dan berlebih-lebihan dalam mencintai dunia.

Demikianlah kamu lihat keadilan Allah meliputi apa saja yang ada di dalam ini, tidak melewatkan satupun baik yang besar maupun yang kecil. Allah melakukan yang sedemikian rupa supaya kalian jangan keterlaluhan dan melampui keadilan, serta bersikap pertengahan yang sepatutnya dilakukan agar segala urusan berjalan dengan sunnah-sunnah keseimbangan pada segala perkara yang telah di letakkan untukmu.²⁵

Pada ayat ini Allah menyatakan bahwa Dia menjadikan alam yang tinggi keadaannya, karena dari sana dimulai hukum-hukumnya. Dan menjadikan bumi ini dalam keadaan seimbang Allah melakukan yang demikian itu agar manusia tidak melampui dan melangkahi batas-batas keadilan dan kelancaran menjalankan sesuatu menurut rencana yang telah di tetapkan bagi setiap sesuatu itu maka dengan demikian keadaan manusia akan bertambah baik akhlak dan

²⁴ Depag RI, *al-Qur'an Dan Tafsir*, Jilid VII, Juz XX, 387-388

²⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz XXVII, 187

amal perbuatannya akan lebih mulia dan teratur. Allah memerintahkan manusia untuk menegakan timbangan dengan adil dan jangan curang dalam setiap tindakan dan ucapan-ucapannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PERILAKU MANUSIA DALAM LINGKUNGAN HIDUP

A. Dampak Positive Manusia Dalam Memelihara Lingkungan Hidup

Keseimbangan dalam suatu lingkungan hidup (ekosistem) akan tetap berlangsung selama tidak terjadi gangguan luar dalam bentuk bencana, baik yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun oleh proses alam, tetapi ternyata sejarah menunjukkan bahwa pada umumnya bencana itu terjadi karena ulah dan kegiatan manusia sendiri. Sebagaimana didalam fiman Allah Q.S. ar-Ruum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*¹

Apabila terjadi gangguan terhadap keseimbangan suatu lingkungan hidup perlu segera diambil tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembalikan atau memulihkan kembali keseimbangan itu agar jangan sampai keseimbangan itu menjadi terganggu lagi. Usaha-usaha inilah yang dimaksud

¹ Depag, RI, al-Qur'an Dan terjemahannya, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), 647

dengan pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup agar tetap terpelihara kelestariannya bahkan meningkat kualitasnya.²

Pemeliharaan, pembinaan dan usaha pelestarian lingkungan hidup adalah termasuk urusan duniawi atau masalah mu'amalah yang berkaitan dengan pengaturan hubungan antara manusia dan lingkungan hidupnya, baik lingkungan social (masyarakat) maupun lingkungan alam. Oleh karena itu al-Qur'an hanya memberi dasar-dasar, prinsip-prinsip dan pokok-pokok ajaran yang dapat memerikan motivasi dan mendorong manusia untuk melakukan kegiatan dan peruatan yang positif. Dan mengendalikan diri untuk tidak melakukan kegiatan dan peruatan yang negative terhadap lingkungan hidupnya. Seangkan sebagaimana entuk, cara dan teknik yang dipergunakan untuk usaha pemeliharaan lingkungan hidup itu sepenuhnya diserahkan manusia untuk memikirkan sesuai dengan tuntunan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu dari scenario masa depan dalam keranga studi-studi masa depan adalah menekankan perlunya keseimbangan dalam diri manusia secara probadi dengan orang lain dan antar manusia dengan alam dan menempatkan ekologi sebagai bagian terpenting dalam menghadapi kehidupan manusia di masa depan. Berarti ekologi secara ilmiah dan empiris, merupakan kehidupan yang di dalamnya terdapat keharmonisan hubungan dan kesatuan manusia denngan unsure-unsur kehidupan

² Prof. KH. Bustami A. Ghani dan Drs. Chatibul Umam, *beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*, (Jakarta : Lintera Antar Nusa, 1994), 177

kosmologinya, harus menjadi titik tolak dan orientasi agi kehidupan di masa depan.³

Agar keseimbangan lingkungan hidup itu tetap dapat terpelihara, terbina dan terjamin kelestariannya, alkan meningkat kualitasnya, al-Qur'an pada dasarnya berusaha memerikan dorongan semangat dan motivasi yang kuat serta menumbuhkan kesadarn berwawasan lingkungan pada diri manusia.⁴ Antara lain:

1. Berrsifat dan berlaku positif atau menurut istilah al-Qur'an berbuat ihsan terhadap lingkungan.

Banyak ayat al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia untuk berbuat ihsan dalam arti luas, baik terhadap Tuhan maupun terhadap dirinya sendiri, sesama manusia dan terhadap alam (makhluk-makhluk lainnya) serta memuji orang-orang yang suka berbuat ihsan. Diantaranya dalam firman-Nya Q.S. an-Nahl : 50

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَلِدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ

Artinya : Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan)

³ Syansul Arifin, *Spiritual Islam Dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta : Sypress, 1996), 171

⁴ Prof. KH. Bustami A. Ghani dan Drs. Chatibul Umam, *beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*, 177-178

*yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.*⁵

Kata ihsan di dalam al-Qur'an mempunyai dimensi pengertian yang luas dan mencakup sebagai aspek hubungan. Disamping aspek hubungan manusia dengan Tuhan termasuk pula aspek hubungan dengan diri sendiri dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya. Dan aspek hubungan terakhir inilah yang dimaksud pembahasan kita, kaitannya dengan usaha pemeliharaan lingkungan hidup.

2. Tidak bersikap dan berlaku negative yang dalam istilah al-Qur'an disebut fasad atau ifsad terhadap lingkungan hidup.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengendalikan diri untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan menyatakan ketidak senangan dan keragusan Tuhan kepada mereka yang melakukan kerusakan, karena hal itu jelas akan mengakibatkan gangguan dan hilangnya keseimbangan lingkungannya.

Antara lain Firman Allah Q.S. Al Qashash.77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

⁵ Depag RI, *al-Qur'an Dan terjemahannya*, 406

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kedua ajaran Al-Qur'an yang bersifat umum itu, kemudian diperjelas dan dijabarkan lebih lanjut, baik oleh Al-Qur'an sendiri maupun oleh hadits yang merupakan sumber kedua ajaran Islam.

Dalam usaha pemeliharaan lingkungan hidup, termasuk kemungkinan pengembangan dan peningkatan kualitasnya Al-Qur'an menekankan dan memberikan motivasi yang kuat baik terjalinnya hubungan yang baik (serasi) antara manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam lingkungannya.

Manusia punya tanggung jawab besar dalam memelihara kelestarian alam yang merupakan lingkungan hidupnya, sehingga apa yang ada di bumi dapat tetap menjadikan tempat kediaman yang nyaman dan menyenangkan, dan menjadikan sumber penghidupan bagi kesejahteraan umat manusia, dalam hal ini Allah berfirman. Q.S. al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*⁷

⁶ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 623

⁷ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 13

Cara mensyukuri amanat yang dipercayakan kepada manusia adalah dengan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya.

Dalam mendorong dan memberikan motivasi kepada manusia memelihara lingkungan hidup Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk :

1. Mengelola sumber alam atau lingkungan hidup.

Sumber alam merupakan unsure penting yang sangat menunjang kehidupan manusia dalam suatu lingkungan hidup. Oleh karena itu suatu keharusan bagi manusia yang ingin menikmati lingkungan hidup yang sehat, nyaman dan menyenangkan serta memberikan kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk mengelola sebaik-baiknya (memelihara/atau membina) sumber-sumber alam tersebut.⁸ Misalnya dengan mengadakan penghijauan atau reboisasi dan pembuatan waduk untuk imigrasi pertanian dan sebagainya. Dalam Q.S. al- Qashash :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di*

⁸ Prof. KH. Bustami A. Ghani dan Drs. Chatibul Umam, *beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*, 186-189

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dan Firman-Nya Q.S. al-Baqarah : 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَنَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artunya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁹

Dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipahami, bahwa berbuat baik (Ihsan) itu mempunyai pengertian yang luas dan mencakup aspek huoungan, disamping ihsan kepada Allah, sesama manusia, serta ihsan terhadap lingkungan hidup. Yang di maksud ihsan terhadap alam dalam kaitannya dengan pembahasan ini ialah sikap atau pelakuan baik terhadap alam dengan cara memelihara, membina dan mengembangkannya, termasuk usaha penghijauan, reboisasi, pembuatan bendungan air untuk imigrasi, penanaman lahan kering dan lain-lain. Bahkan di ayat lain Tuhan memuji orang-orang yang melakukan usaha perbaikan setelah terjadinya kerusakan di muka bumi atau memasukkannya kedalam orang-orang yang bertaqwa atau mentaati perintah-Nya. Hal ini dapat di pahami dari Q.S. Asy. Syu'ara : 150-152

⁹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 47

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا تُظَاهَرُونَ فِيهِ (١٥٢) وَأَطِيعُوا أَمْرًا تُظَاهَرُونَ فِيهِ (١٥٢) وَأَطِيعُوا أَمْرًا تُظَاهَرُونَ فِيهِ (١٥٢) وَأَطِيعُوا أَمْرًا تُظَاهَرُونَ فِيهِ (١٥٢)

الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

Artinya : Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan"¹⁰.

Dan firman-Nya dalam Q.S. as-Sajadah : 21

وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).

2. Memanfaatkan sumberdaya alam secara bijaksana.

Sebagaimana telah disinggung di muka, bahwa sumber alam itu ada 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 macam : sumber alam yang dapat di perbaharui sendiri (remewable resources)

dan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui (unrene wable). Untuk

memanfaatkan suber kekayaan ala mini, demi terpeliharanya lingkungan hidup

al-Qur'an memberikan ketentuan, antara lain :

a. Tidak boleh melakukan pemborosan

¹⁰ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*,584

Dalam memanfaatkan sumber alam, terutama yang tidak bisa diperbaharui lagi, dilarang melakukan pemborosan, sebagaimana Firman Allah Q.S. al-Isra' : 26-27.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹¹

b. Dilarang merusak sumber alam dan lingkungan hidup.

Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang mendorong manusia mengendalikan diri untuk tidak membuat kerusakan di bumi baik terhadap sumber alam maupun lingkungan hidup. Antara lain Firman Allah Q.S. al-A'raf : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹²

¹¹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 428

¹² Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 230

Dan firman-Nya dalam Q.S. al-Anfal : 25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَّا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَظَلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

Kalau diperhatikan factor-fakto yang membawa kepada kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup, alam kelihatan bahwa sebab pelakunya terletak pada materialisme yang melanda dunia dewasa ini, umat Islam berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan materi sebanyak mungkin, orang berkeyakinan bahwa semakin banyak materi yang di milikinya maka ia akan menjadi semakin senang dan bahagia. Dalam mengumpulkan kekayaan materi, orang tak segan menebang pohon-pohon, menjaring sebanyak mungkin ikan di laut termasuk bibit-bibitnya, menguras bahan-bahan mineral dari perut bumi, membuang limbah ke air, darat dan udara.¹³

15 abad yang lalu ayat al-Qur'an telah menyatakan : kerusakan timbul di darat dan di laut karena perbuatan manusia (lihat Q.S.. 30: 41) dewasa ini apa yang dikatakan ayat tersebut terbukti dengan jelas .timbullah masalah lingkungan hidup karena manusia dengan kerakusannya akan materi, kehidupan manusia, bukan bukan tumbuh-tumbuhan dan binatang apa saja menjadi terancam.

¹³ Harun Nasution, *Islam rasional Gagasan Dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1998), 206

Oleh karena itu dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya alam agar diusahakan jangan sampai menimbulkan kerusakan dan encemarkan lingkungan hidup.

c. Mengeluarkan zakat untuk fakir miskin

Pada dasarnya segala kekayaan sumber daya alam yang telah dikuasai dan di kelolah oleh manusia (hasil pertanian, perkebunan, dan hasil tambang dan lain sebagainya) sebagai karunia tuhan haruslah di keluarkan azkatnya untuk fakir miskin. Sebagaimana yat Allah yang dalam Q.S. al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artunya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.¹⁴

Juga yang dikeluarkan dari kekayaan sumber alam dan dibagi-bagikan kepada fakir miskin, disamping dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya juga dapat memberikan motivasi atau menimbulkan kesadaran kepada mereka untuk

¹⁴ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 67

tidak merusak bahkan ikut serta memelihara kelestarian sumber-sumber alam tersebut.

B. Tanggung Jawab Manusia Dalam Lingkungan Hidup

Allah menciptakan alam beserta isinya untuk kepentingan manusia dalam keutuhan manusia dalam lingkungan hidup, oleh karena itu dengan apa yang dikaruniakan Allah kepada manusia hendaklah selalu dijaga dengan sebaik-baiknya. Dan Allah telah mengkaruniakan manusia sebagai ciptaan-Nya yang paling sempurna. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Isra' : 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*¹⁵

Allah melengkapi fisik dengan panca indra, kedua tangan yang mana kedua tangan dapat digunakan untuk bekerja, untuk selalu menjaga, memelihara alam ini untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dengan akalunya manusia bisa berfikir, mana yang baik untuk dirinya dan untuk orang banyak.

Tubuh yang sempurna ditambah akal sebagai pelengkap dari manusia dalam hidupnya seyogyanya cukup sebagai alat untuk memanfaatkan lingkungan

hidup yang sengaja diciptakan Allah untuk manusia jauh sebelum manusia dijadikan. Bumi yang dihamparkan dengan apa yang dipermukaannya berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, laut dengan segala kandungannya, gunung serta berbagai kekayaan bumi berupa tamang, udara dengan segala unsurnya, semua itu untuk bekal hidup manusia. Hal ini seagaiman firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah : 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya : Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*¹⁶

Manusia diberi akal dan kemampuan oleh Allah dan Allah memberikan keleluasaan bagi manusia mempergunakan akal serta kemampuannya. Misalnya dari bahan-bahan mentah yang dijadikan bahan baku, kemudian menjadi bahan jadi.

Serta manusia dijadikan pemakmurnya.¹⁷ Sebagaimana firman Allah Q.S. Hud :

61

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفَرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

¹⁵ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 435

¹⁶ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*,

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), 194-195

Artinya : Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hamba-Nya)."¹⁸

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ketergantungan dengan unsur-unsur lingkungan hidupnya. Seperti air untuk minum, mandi, keperluan rumah tangga dan kebutuhan liannya. Udara untuk pernafasan, tumbuhan dan hewan untuk makanan dan tenaga aerta lahan untuk tempat tinggal serta produksi pertanian. Oksigen yang kita hirup dari udara dalam pernafasan kita, sebagian besar berasal dari tumbuhan dalam proses fotosintesis dan sebaliknya gas karbondioksida yang kita hasilkan dalam pernafasan digunakan oleh tumbuhan dalam proses fotosintesis.¹⁹ Seagaiman firman Allah dalam Q.S. al-Hajj : 63

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya : Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.²⁰

Dalam ayat diatas Allah menyebutkan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan juga merupakan nikmat yang telah dilimpahkan kepada umat manusia. Allah menurunkan air hujan ke bumi tersebut berguna untuk menyuburkan umi, maka

¹⁸ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 336

¹⁹ Khaelany HD, *Islam Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) 154

²⁰ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 521

tumbuhlah berbagai macam tumbuhan. Diantara yang tumbuh itu ada yang dapat di makan oleh manusia, sehingga terpeliharalah kelangsungan hidupnya ada yang dijadikan bahan pakaian, bahan kecantikan, pertanian juga keperluan lainnya.

Sebagaimana firman Allah Q.S. al-Mukmin : 19

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya : Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,²¹

Kebutuhan yang kita konsumsi sehari-hari semuanya berasal dari alam lingkungan kita. Oleh karena itu hendaknya manusia selalu menjaga melestarikan dan juga mengelola alam lingkungannya sedemikian rupa sehingga apa yang diperlukan dari alam dapat dinikmati secara baik sesuai dengan kebutuhannya. Dan janganlah manusia merusak apa yang telah dikeruniakan Allah kepada kita, karena semua itu akan merugikan manusia sendiri, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah :205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.²²

²¹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 528

²² Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 50

Maksud ayat tersebut adalah apabila manusia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan dan membinasakan tanam-tanaman juga binatang ternak, sedangkan Allah tidak meridlo'i orang-orang yang berbuat kerusakan.

Bilamana usaha manusia sedemikian curang dan jahatnya maka Allah akan menahan hujan sehingga binasalah semua tanaman dan binatang ternak, karena itulah Allah menutup ayat-Nya dengan *والله لا يحب الفساد* yang artinya Allah tidak menyukai kerusakan, kebiasaan dan kehancuran. Oleh itulah Allah melarang hambanya berbuat kejahatan agar tidak terkena murka Allah yang disebabkan oleh ulah tangan mereka sendiri.

Sejak kelahiran manusia agar kehidupannya sejahtera maka dimunculkannya berbagai macam hewan yang kesemuanya itu disediakan untuk lingkungan hidup manusia. Dengan disediakan lingkungan bukan berarti manusia tinggal diam dan hanya menikmati apa yang ada disekitarnya. Akan tetapi diperlukan adanya pengelolaan dan juga memanfaatkan secara benar agar sesuai dengan maksud Allah menciptakan itu semua. Kita harus mencintai lingkungan hidup kita, yang berarti kita harus memperlakukan segala enda, baik biotik, agar lingkungan hidup kita dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodrat masing-masing sehingga terwujudlah esejahteraan dan keahagan manusia lahir dan batin²³.

²³ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Dan Pembangunan*, (Jakarta : Djambatan, 1989), 46

Sebagaimana kita telah ketahui bahwa manusia dikirim Allah ke muka bumi ini untuk menjadi seorang khalifah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁴*

Dengan dijadikannya manusia sebagai seorang khalifah maka manusia berkewajiban untuk mewujudkan kemakmuran an juga kebahagiaan dunia.

Kedua kewajiban tersebut tidaklah dapat ditunaikan oleh manusia, kecuali apabila manusia telah mampu mengambil manfaat yang sebanyak-banyaknya dan segala isinya kepada manusia. Kemudian Allah memerintahkan kepada manusia untuk mencari karunia-Nya yang dialam dengan segala kemampuan yang mereka miliki. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Isra' :12

²⁴ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 13

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ لِّمَن كَانَ لِلَّيْلِ وَالنَّهَارِ بِالْقَاسِ وَأَلْقَيْنَا فِي الْفَجْرِ مَنَازِلَ وَقُورًا وَمَنَازِلَ وَقُورًا

مِن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلُّ شَيْءٍ فَصَلَّنَا فَتَضِلَّ

*Artinya : Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.*²⁵

Dalam usaha yang dilakukan manusia yaitu pemeliharaan dan juga pengelolaan yang ada dalam alam, itu berarti kita senantiasa berusaha agar tetap terciptanya keseimbangan alam yang mana dalam firman-Nya Q.S. al-Hijr : 19

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

*Artinya : Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.*²⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan anwa Allah menjadikan alam sedemikian rupa, maksudnya agar dia isa memanfaatkan secara maksimal. Allah pun menjadikan gunung-gunung yang kokoh agar tidak terjadi goncangan bersama penghuninya.²⁷ Sebagaimana dalam firman_Nya Q.S. ar-Rahman 7-8.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (٧) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (٨)

²⁵ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 426

²⁶ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 392

²⁷ Khaelany HD, *Islam Dan Kependudukan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 37

*Artinya : Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.*²⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menghamparkan bumi dan menjadikan apa-apa yang ada di dalamnya dibuat dengan bentuk tertentu dan disesuaikan dengan ukurannya masing-masing sehingga tidak ada keganjilan dari padanya. Begitu juga dengan ekosistem yang ada. Semua itu diukur menurut ukuran yang sesuai. Sehingga apabila ada diantara unsur-unsur yang ada telah rusak dan punah maka semua mengakibatkan hilangnya keseimbangan yang ada yang semua itu akan menimpah pada diri manusia sendiri. Karena itulah kita sebagai makhluk Allah yang paling sempurna harus selalu memperhatikan keseimbangan alam yang ada, agar tetap lestari dan keseimbangan yang ada tetap pada tempatnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-An'am : 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²⁹

²⁸ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 885

²⁹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 217

Manusia mendapatkan derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberi kebebasan sebagai penguasa untuk meningkatkan kesejahteraannya, tetapi manusia juga diberi tanggung jawab untuk memelihara lingkungan hidupnya, karena apa yang ada di bumi ini adalah amanat Tuhan Yang Maha Pencipta. Jika manusia berbuat sekehendak hati tanpa mempunyai tanggung jawab, maka adzab dan siksaan yang akan ditunjukkan oleh Allah. Ayat di atas memberi petunjuk bahwa kita dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan kita dapat memelihara lingkungan hidup disekitar kita, karena semuanya telah ditentukan oleh Allah bahwa manusia sebagai pemelihara lingkungan hidupnya yang berguna untuk kepentingan lingkungan hidup manusia sendiri.³⁰

C. Dasar Etika Islam Menangani Lingkungan Hidup Bagi Manusia

Pada hakikatnya etika menurut agama Islam adalah peraturan Tuhan yang diturunkan untuk mengatur serta menata kehidupan manusia di bumi agar mencapai pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu agama Islam dapat dikatakan etika bagi kehidupan manusia.

Di dalam agama Islam etika bagi kehidupan manusia telah dijelaskan dalam beberapa amaliyah yang terefleksi yang sekarang terwujud sebagai kewajiban manusia dalam mengenal wujud yang ada, yang meliputi Wujud Allah, diri, manusia dan alam lingkungannya.

³⁰ Nursid Suma Atmaja, *Studi Lingkungan Hidup*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1989),101

Pengenalan manusia terhadap wujud dia atas dilakukan dengan bentuk berbuat kebajikan yang dikenal dengan istilah ibadah. Pengertian ibadah merupakan sikap-sikap pengabdian kepada Allah dalam segala amaliyah manusia. Jadi segala bentuk perbuatan porosnya selalu tertuju kepada Allah sebagai arahnya. Oleh karena itu perlakuan manusia terhadap lingkungannya pun merupakan ibadah, apabila perbuatan itu tertuju kepada-Nya

Etika Islam tentang penanganan lingkungan hidup adalah memerlukan seluruh populasi dalam ekosistem dengan kebaikan yang tujuannya hanyalah ibadah kepada Allah.³¹ Dengan demikian dasar etika Islam dalam penanganan lingkungan hidup adalah :

1. Iman

Pemahaman iman sebagai dasar perbuatan adalah mendudukan segala sesuatu sebagai ciptaan Allah yang sejajar dengan manusia. Jadi lingkungan hidup merupakan ciptaan Allah yang tidak boleh disia-siakan. Di sisi lain keberadaan lingkungan hidup merupakan ayat-ayat tentang kebenaran dan keberadaan Allah.

2. Islam

Kata Islam diambil dari bahasa Arab yang berarti selamat. Kaitannya dengan keberadaan lingkungan hidup mempunyai pemahaman bahwa

³¹ Dr. M. Bahri Ghazali. M.A. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 86-87

perlakuan manusia terhadap lingkungan hidup harus ditujukan kepada keselamatan lingkungan.

Keselamatan lingkungan hidup dimaksudkan agar manusia jangan berbuat kerusakan terhadap lingkungan hidup, melainkan sikap manusia harus berupaya menyelamatkan lingkungan dari kepunahan dan kehancuran.

3. Ihsan

Ihsan merupakan pedoman manusia atau seorang muslim dalam bertindak yang erat kaitannya dengan iman dan Islam. Ihsan berarti memperlakukan sesuatu seolah-olah manusia manusia berhadapan dengan pencipta-Nya, sekalipun tidak demikian tetapi manusiayakin akan keberadaan Allah dalam mengawasinya.

Ihsan kaitannya dengan keberadaan lingkungan hidup terletak pada perbuatan atau penanganan lingkungan itu. Dengan ini ihsan berarti manusia diajarkan agar selalu berbuat baik popular dalam lingkungan itu mengandung nilai kebaikan bagi lingkungan hidup termasuk bagi manusia.

Dasar-dasar etika Islam penanganan dalam lingkungan itu harus dijadikan alas bagi perbuatan manusia untuk mengenal lingkungannya. Lebih jauh dari pada itu sebagai landasan pengelolaan pemanfaatan dan pengembangan lingkungan hidup secara efektif.

D. Hubungan Terjadinya Bencana Alam Dengan Perilaku Manusia

Sesungguhnya hubungan terjadinya bencana alam bukan hanya faktor dari alam, akan tetapi tidak lepas dari ulah tangan manusia yang kurang

bertanggung jawab baik yang bersifat pribadi maupun kolektif. Sebagaimana Allah telah menegaskan bahwa manusialah penyebab timbulnya bencana alam dalam Q.S. ar-Ruum : 41

Dalam sejarah mencatat bahwa kaum terdahulu mendapat adzab dan ditimpa musibah lantaran mereka tidak mentaati apa apa yang diperintah oleh Allah, pengingkaran terhadap nabi mereka yang jalan yang benar serta penghinaan dan pelecahan terhadap syari'at yang dibawa oleh nabi mereka. Seperti bencana banjir yang menerpa kaum nabi Nuh, badai angin dingin dan kencang yang menerpa kaum nabi Hud, kilatan petir yang menimpa kaum nabi Sholeh, hujan batu yang api yang menimpa kaum nabi Luth, suara yang keras yang mengguntur yang menimpa kaum nabi Syu'aib. Semua bencana ini ditegaskan oleh Allah dalam Q.S. al-Ankabut : 40.

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِأَوْطَانٍ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.³²

Dan semua contoh mengenai bencana ini merupakan pelajaran dan peringatan bagi orang lain agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan bangsa-bangsa terdahulu yang ditimpa bencana yang membinasakan.

Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Yusuf :111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : |*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*³³

Diantara penyebab diturunkannya adzab atau musibah antara lain :

1. Menyekutukan Allah

Artinya tidak mempercayai Allah baik secara zatiyah, kekuasaan serta ajaran-Nya. Dan mereka mempunyai sesembahan lain selain Allah baik

beupa batu, kayu atau manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. an-Nisa'

: 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا
إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

³² Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*,

³³ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*,

Artinya : *Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*³⁴

2. Mengingkari agama Allah

Allah menyatakan bahwa agama yang benar hanyalah agama Islam, oleh karena itu Allah tidak akan ridlo kalau hamba-Nya memeluk agama lain selain agama Islam. Dan Allah akan menimpa adzab kepada orang-orang yang tidak patuh terhadap perintah-Nya. Firman-Nya dalam Q.S. Ali Imran : 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya : *Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*³⁵

3. Menolak hukum Allah

Allah memerintahkan kepada umat manusia agar menggunakan dan

menegakan keadilan dengan menerapkan hukum Allah di muka bumi ini. Kalau tidak maka cepat atau lambat mereka akan ditimpa bencana dan adzab akibat pengingkaran dan penolakan hukum Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Maidah : 45

³⁴ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 123

³⁵ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 90

وَكُتِبَ عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ

وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا

أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.³⁶

4. Ingkar terhadap utusan Allah

Allah telah mengutus rosulnya untuk menyampaikan risalah-Nya untuk umat manusia, barang siapa yang mengingkari hal tersebut atau mengaku atau mengangkat sebagai nabi setelah nabi Muhammad SAW maka Allah kan menurunkan adzab akibat perbuatannya sebagaimana Allah menurunkan adzab terhadap umat terdahulu akibat pengingkaran mereka terhadap paraa nabi dan ajarannya. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. al-Ahzab : 40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

³⁶ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 167

Artinya : *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*³⁷

5. Membuat agama dan syari'at sendiri

Sesungguhnya manusia adalah hamba Allah dan makhluk ciptaan Allah yang mendapat perintah dan larangan dari Allah yang termuat di dalam syari'at. Dengan demikian manusia adalah pelaksana syari'at bukan pembuat syari'at. Oleh karenanya orang yang membuat syari'at dan agama sendiri berarti mereka telah menyalahi syari'at Allah dan rosul-Nya atau dengan kata lain bahwa orang yang membuat agama an syari'at sendiri adalah berungsi sebagai Tuhan dan Nabi sekaligus seperti yang dilakukan oleh para pembuat aliran-aliran sesat dengan mengatasnamakan Islam.dalam firmn-Nya Q.S. asy-Syu'ara : 21

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : *Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.*³⁸

6. Mengingkari dan mengacauka syari'at Islam

Allah telah hukum-hukum dan undang-undang bagi hidup dan kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan ibadah maupun mu'amalah yang bersifat baku (tauqifi) yang waji dilaksanakan apa adanya tidak boleh

³⁷ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*.674

³⁸ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 574

ditambah, dikurangi atau bahkan memuat ajaran dan aturan yang menyimpang dari syari'at Allah.

7. Kemaksiatan meraja lela

Kemaksiatan meraja lela seperti halnya mabuk-mabukan, ganja, morfin judi, pemerkosaan, pembantaian, perdagangan sex. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. al-Isra' : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*³⁹

8. Ditinggalkannya amar ma'ruf nahi munkar

Allah memerintahkan kepada kita untuk mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemunkaran dan kemaksiatan dengan cara yang benar, akan tetapi pada zaman sekarag ini kebanyakan orang yang mengajak kemusyrikan dengan cara mengkultuskan individual mereka, sehingga timbul ras, dan golongan tertentu yang menimbulkan kemusyrikan.⁴⁰

E. Peran Manusia Dalam Lingkungan Hidup Menurut Muffassir

Al-Qur'an merupakan petunjuk moral yang komperhensif dan sempurna, yang mengatur dan memberi petunjuk manusia, agar manusia selamat

³⁹ Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 428

⁴⁰ Drs. KH. M. Sufyan Raji Abdullah, Lc. *Tsunami Dan Keajaibannya*, (Jakarta : Pustaka al-Ritadl, 2005), 31-34

di dunia dan akhiratnya. Akan tetapi kalau manusia tidak lagi memperhatikan al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya, mereka hanya menurut hawa nafsunya, sehingga kegelisahan, kesusahan, dan kesalahan yang dilakukannya.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk-makhluk lainnya, maka Allah memberi hak otoritas kepada manusia agar mengelola, mengembangkan dan mengatur roda kehidupannya. Akan tetapi harus dimengerti semuanya itu akan di mintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT. Berangkat dari judul di atas, maka penulis akan menganalisa pendapat para mufassir :

Bahwasannya Allah mengutus para Nabi dan rosul-Nya supaya ummat manusia mendapat petunjuk dan pedoman yang benar dalam hidupnya, agar tercipta hidup aman dan damai, sebab apabila manusia rusak maka semuanya akan menjadi rusak, karena hanya manusialah yang dapat menjadikan bumi menjadi subur, makmur serta lingkungan hidup mejadi aman, tenteram dan sentosa.

Allah telah memberi peringatan kepada manusia agar tidak membuat suatu kerusakan di atas bumi ini, kalau seandainya tidak sanggup (dapat) juga membuat sesuatu yang lebih baik, maka janganlah merusak sesuatu yang telah baik. Orang yang membuat kerusakan adalah orang yang menjadi musuh di masyarakat.

Seorang muslim yang sadar akan agamanya mempunyai suatu kewajiban, serta tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam dan tidak

merusak sesuatu yang sudah baik, artinya berusaha membuat sesuatu yang lebih baik dalam semua bidang seperti halnya merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak kehidupan serta sumber-sumber kehidupan yang ada di bumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari akhir penulisan skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam agama Islam menjelaskan etika bagi kehidupan manusia dalam beberapa amaliyah yang terefleksi yang sekarang terwujud kewajiban manusia dalam mengenal wujud yang ada, yang meliputi wujud Allah, diri manusia dan alam lingkungan. Adapun dasar etika Islam dalam menangani lingkungan hidup antara lain :

a) Iman.

b) Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Ihsan.

2. manusia di ciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna maka dari itu Allah memberikan hak dan kewajiban kepada manusia agar mengelola, mengembangkan, menjaga dan mengatur roda kehidupannya. Allah telah memberi peringatan kepada manusia agar tidak membuat suatu kerusakan di atas bumi ini.

3. Terjadinya bencana alam tidak hanya dari faktor alam itu sendiri akan tetapi tidak lepas dari perbuatan tangan manusia yang kurang bertanggung jawab serta tidak mentaati apa-apa yang diperintah oleh Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Janganlah membuat merusak, mengeksploitasi dan berbuat sewenang-wenang.
2. Lestarkanlah lingkungan hidup ini untuk anak cucu kita, karena alam ini bukan warisan nenek moyang kita melainkan pinjaman dari anak cucu kita.
3. Jagalah keseimbangan yang dinamis antara unsur-unsur yang ada di alam semerta ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Baratha, I Nyoman, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991).
2. Khailany HD, *Islam Kependudukan Dan Lingkungan*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1996).
3. Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993).
4. Kerja sama menteri lingkungan hidup, Depag RI, MUI, *Islam Dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta, Swarna Bumi, 1997).
5. Amsyari, Fuad, *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta, Graha Indonesia, 1986).
6. Cahyono, Bambang Tri, *Pengelola Sumber Daya*, Cet. I (Yogyakarta, Liberti, 1992).
7. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz II, (Semarang, Toha Putra, 1992).
8. Hamka, *Tafsir al-azhar*, Juz VII, (Jakarta Pustaka Panji Mas, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1982).
9. Depag RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid III, Juz VII, (Yogyakarta : Versia Grafika, 1990).
10. Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz III, Juz VII, (Beirut : Darul Fikr, 1973).
11. H. Salim Bahreisy, *Terjemahan Singkat Ibn Katsir*, Jilid IV,(Surabaya : PT. Rida Ilmu, 1988).
12. Depag, RI, *al-Qur'an Dan terjemahannya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Prof. KH. Bustami A. Ghani dan Drs. Chatibul Umam, *beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*, (Jakarta : Lintera Antar Nusa, 1994).
14. Syansul Arifin, *Spiritual Islam Dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta : Sipress, 1996).
15. Prof. KH. Bustami A. Ghani dan Drs. Chatibul Umam, *beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an*.
16. Harun Nasution, *Islam rasional Gagasan Dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1998).
17. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994).
18. Khaelany HD, *Islam Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992).
19. Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Dan Pembangunan*, (Jakarta : Djambatan, 1989).
20. Khaelany HD, *Islam Dan Kependudukan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995).
21. Nursid Suma Atmaja, *Studi Lingkungan Hidup*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1989).
22. Dr. M. Bahri Ghazali. M.A. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
23. Drs. KH. M. Sufyan Raji Abdullah, Lc. *Tsunami Dan Keajaibannya*, (Jakarta : Pustaka al-Riyadi, 2005).

PERPUSTAKAAN		
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	No. REG	U-2006/TH/034
K		
U-2006		
034		
TH		